



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 4159-4171

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 - 2022

Nurjannah^{1✉}, Abdul Samad A², Abdul Majid Bakri³, Mujahid⁴, Nurmadhani Fitri Suyuthi⁵,
Mohammad Hatta Alwi⁶

Universitas Fajar

Email: nannahaliabbas1@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2020 – 2022 yang merupakan masa pandemi dan masa pemulihan setelah terjadi pandemi Covid – 19 di Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi acuan perkembangan kegiatan di pasar modal Indonesia. Karena pergerakan IHSG sangat sulit di prediksi, sehingga sangat penting bagi investor mengetahui faktor – faktor apa saja yang berpengaruh dalam pergerakan IHSG dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menganalisa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai objek penelitian dengan menggunakan variabel independen yaitu Kurs (IDR/USD), BIRate, Inflasi, *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, dan Sentimen Pasar. Penelitian ini menggunakan data bulanan selama periode 2020 – 2022 dengan metode Regresi Linier Berganda, yang menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut : $IHSG : 8027.751 - 0.378Kurs - 312Birate + 447Inf + 0.119Djia + 0.016Sentimen\ Pasar$. Hasil uji statistik menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0.885 yang artinya 88,5% variasi dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh variabel Kurs, BIRate, Inflasi, DJIA, dan Sentimen Pasar yang ada dalam penelitian ini. Sedangkan 11,5 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sehingga, sangat penting mempertimbangkan variabel tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *IHSG, Dow Jones Industrial Average, Inflasi, Sentimen Pasar*

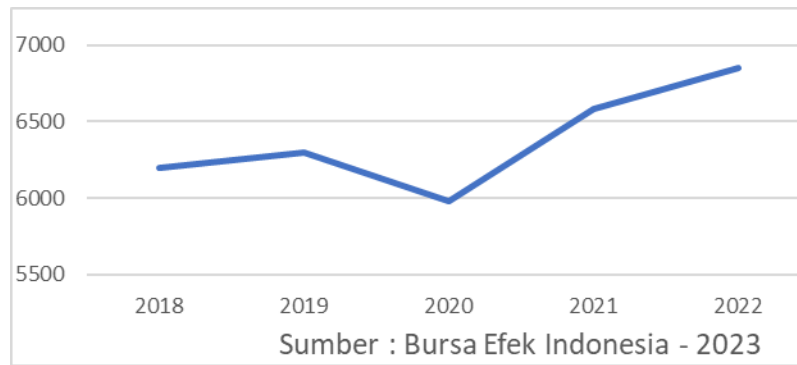
Abstract

This research aims to analyze the factors that influence the Composite Stock Price Index in the 2020 - 2022 period, which is the pandemic period and the recovery period after the Covid - 19 pandemic occurred in Indonesia. The Composite Stock Price Index (IHSG) is an index that shows general stock price movements listed on the Indonesian Stock Exchange which is a reference for the development of activities in the Indonesian capital market. Because the JCI movement is very difficult to predict, it is very important for investors to know what factors influence the JCI movement in making investment decisions. This research analyzes the Composite Stock Price Index (IHSG) as a research object using independent variables, namely Exchange Rate (IDR/USD), BIRate, Inflation, *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*, and Market Sentiment . This research use monthly data for the period 2020 – 2022 with Multiple Linear Regression method, which shows the results of the following equation : $JCI : 8027.751 - 0.378Exchange - 312Birate + 447Inf + 0.119Djia + 0.016Market\ Sentiment$. The statistical test results show that the adjusted R^2 value is 0.885, which means that 88.5% of the variation in the Composite Stock Price Index (IHSG) is influenced by the Exchange Rate, BIRate, Inflation, DJIA and Market Sentiment variables in this research. Meanwhile, 11.5% was influenced by other variables not explained in this research. So, it is very important to consider these variables in making investment decisions.

Keywords: *JCI , Dow Jones Industrial Average , Inflation , Market Sentiment*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan investor dalam memperoleh keuntungan (*return*). Meskipun mengalami pasang surut, kinerja Pasar Modal Indonesia lima tahun terakhir ini menunjukkan fluktuasi yang cukup positif. Hal tersebut ditandai dengan adanya pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap tahunnya. Meskipun, kerap dihadapkan oleh berbagai tantangan global, Bursa Efek Indonesia (BEI) tetap dapat membukukan sejumlah pencapaian dan berhasil ditutup dengan performa yang positif. Berikut grafik perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) :



Gambar 1. Fluktuasi IHSG 2018 - 2022

Berdasarkan tabel diatas, fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat terkoreksi tajam pada tahun 2020. Penurunan tersebut tidak terlepas dari adanya pandemi Covid – 19 yang terjadi di awal tahun 2020 yang memberikan banyak dampak di berbagai sektor, termasuk di sektor perekonomian. Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian terendah selama bulan Maret hingga awal Juni 2020 sempat menyentuh angka di level 3.937. Hal tersebut disebabkan oleh sentimen investor yang negatif dipicu oleh fenomena *panic selling* akibat pandemi. Bahkan pada saat pandemi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat tujuh kali mengalami penghentian sementara perdagangan (*trading halt*). Penghentian sementara perdagangan saham tersebut untuk menahan kepanikan di pasar saham dan menahan penurunan harga saham pada tahun 2020.

Memasuki tahun 2021 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berangsur mengalami penguatan yang positif dengan kondisi investor masih cenderung konservatif dan melihat arah pergerakan tren pasar, namun disisi lain harga komoditas kian menguat serta kondisi global yang semakin membaik menunjukkan pemulihan ekonomi dunia dan Indonesia cenderung mengalami perbaikan, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menunjukkan penguatan yang positif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya berasal dari makro ekonomi meliputi kurs pada suatu negara, inflasi, dan tingkat suku bunga yang terjadi pada negara tersebut (Esli Silalahi, 2021).

Kurs (*exchange rate*) adalah harga sebuah mata uang dari suatu negara yang merupakan sebuah kunci bagi suatu negara untuk bertransaksi dengan dunia luar. BIRate adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BIRate diumumkan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah di bidang ekonomi (Raharjo dan Elida, 2015). Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu pada umumnya dipergunakan suatu angka indeks. Angka indeks tersebut disusun dengan

memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan dipergunakan untuk menghitung besarnya angka inflasi. Indeks Dow Jones Industrial Average adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh *Editor The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones & Company, Charles Dow* sebagai suatu cara untuk mengukur kinerja komponen industri di pasar saham Amerika Serikat dan merupakan indeks tertua yang masih berjalan di Amerika Serikat dan terdiri tiga puluh perusahaan *blue chips* yang memegang peranan dalam perekonomian di Amerika Serikat. Sentimen Pasar merupakan reaksi dari para Investor yang memiliki kecenderungan bersifat tidak rasional dalam melakukan investasi. Sentimen ini akan memicu tindakan spekulasi dalam membuat keputusan investasi.

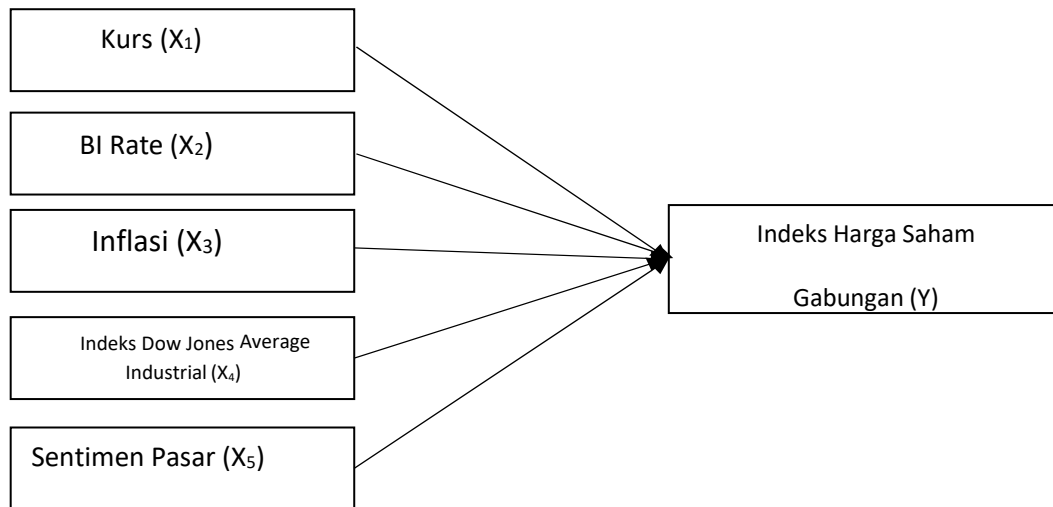
Pasar modal pada umumnya memang sangat *sensitive* terhadap kondisi ekonomi makro nasional, kondisi ekonomi global, dan pasar modal dunia. Harga saham akan merespon dengan cepat ketika terjadi transformasi makro ekonomi. Oleh sebab itu, pengkajian perlu dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa sajakah yang berperan terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independent yang merupakan aspek makro ekonomi yaitu, Kurs (IDR/USD), BIRate, dan Inflasi, Indeks Bursa Global *Dow Jones Industrial Average*, serta sentimen pasar sebagai variabel independen, untuk meneliti Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Mengacu pada uraian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu :

- H₁: Diduga Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
- H₂: Diduga *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
- H₃: Diduga Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022
- H₄: Diduga Indeks *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.
- H₅: Diduga Indeks Sentimen Pasar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya kuantitatif asosiatif untuk mengalisis pengaruh Kurs, BIRate, Inflasi, Dow Jones Industrial Average, dan Sentimen Pasar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut kerangka konseptual :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Data yang digunakan mulai dikumpulkan dari periode 2020 – 2022 dengan menggunakan data bulanan. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IHSG = \alpha + \beta_1 \text{Kurs} + \beta_2 \text{BIRATE} + \beta_3 \text{INF} + \beta_4 \text{DJIA} + \beta_5 \text{Sentimen Pasar} + e$$

Namun sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, dimana uji asumsi klasik merupakan uji model yang bertujuan agar model regresi tidak bias (residual berdistribusi normal, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif.

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	36	4538.93	7228.91	6150.9492	803.03103
KURS	36	13662	16367	14628.97	546.449
BIRATE	36	3.50	5.50	3.9236	.56952
INF	36	1.32	5.95	2.6006	1.45269
DJIA	36	21917	36338	31168.89	3793.493
SENT	36	.48	839.28	397.3403	181.98027
Valid N (listwise)	36				

Dari table diatas dapat dilihat untuk besarnya sampel masing – masing variabel sebanyak 36 pada periode 2020 – 2022. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai aitu 4538 poin dan nilai maximum yaitu 7228 poin dengan rata – rata 6150 poin. Variabel yang kedua yaitu Kurs memiliki nilai minimum 13.662, nilai maximum 16.367, dengan rata – rata 14.628. Variabel yang ketiga yaitu BIRate memiliki nilai minimum 3.50, maximum 5.50, dengan rata – rata 3.92. Untuk variabel Inflasi memiliki nilai minimum 1.32, nilai maximum 5.95, dengan rata – rata 2,6. Variabel selanjutnya yaitu Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) memiliki nilai minimum 21.917, nilai maximum 36.338, dengan rata – rata 31.168. Variabel yang terakhir yaitu Sentimen Pasar memiliki nilai minimum 0.48, nilai maximum 839, dengan rata – rata 397.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Con- stant)	8027.751	1847.931		4.344	.000
1 KURS	-.378	.119	-.257	-3.170	.003
BIRATE	-311.994	132.184	-.221	-2.360	.025
INF	446.933	50.947	.809	8.773	.000
DJIA	.119	.017	.562	7.060	.000
SENT	.016	.411	.004	.039	.969

a. Dependent Variable: IHSG

Berdasarkan data table diatas maka dapat dirumuskan persamaan model regresi untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{IHSG} : 8027.751 - 0.378\text{Kurs} - 312\text{Birate} + 447\text{Inf} + 0.119\text{Djia} + 0.016\text{Sentimen Pasar.}$$

Uji T Parsial

Tabel 3. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Con-stant)	8027.751	1847.931		4.344	.000
1 KURS	-.378	.119	-.257	-3.170	.003
BIRATE	-311.994	132.184	-.221	-2.360	.025
INF	446.933	50.947	.809	8.773	.000
DJIA	.119	.017	.562	7.060	.000
SENT	.016	.411	.004	.039	.969

a. Dependent Variable: IHSG

Hasil pengujian secara parsial diperoleh sebagai berikut dengan menggunakan nilai t table sebesar 1.695 :

- a. Pengujian hipotesis pertama : Berdasarkan table diatas diperoleh nilai t1 Kurs sebesar -3.170 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3.170 > 1.695$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara nilai Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2020 – 2022. Sehingga hipotesis yang pertama yang diajukan dapat diterima.

Hal ini disinyalir karena rupiah terdepresiasi yang menyebabkan perusahaan yang membeli bahan baku dan peralatan di luar Indonesia harus mengeluarkan biaya lebih mahal yang menyebabkan biaya produksi meningkat. Meningkatnya biaya produksi mengakibatkan keuntungan dari perusahaan menjadi menurun, hal ini membuat investor menunjukkan sentimen negatif sebab mereka cenderung enggan untuk berinvestasi atau melakukan selling pada saham yang sudah dimiliki, sehingga harga saham turun dan berdampak pada turunnya Indeks Harga Saham Gabungan. Terlebih pada masa pandemi dimana Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat sempat menyentuh di level Rp16.000. Sehingga, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi tajam.

- b. Pengujian hipotesis kedua: Berdasarkan table diatas diperoleh nilai t_1 BIRate sebesar -2.360 dengan signifikansi sebesar 0,003. Dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2.360 > 1.695$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara nilai BIRate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2020 – 2022. Sehingga hipotesis yang kedua yang diajukan dapat diterima.

BIRate berpengaruh negative signifikan terhadap IHSG dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya peningkatan nilai dari BIRate cenderung direspon cepat oleh pihak perbankan dengan cara menaikkan suku bunga kredit, sehingga suku bunga kredit yang telah mengalami peningkatan akan berdampak buruk bagi seluruh perusahaan terutama perusahaan yang mempunyai hutang kepada bank dengan jumlah besar karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan. Laba bersih yang mengalami penurunan akan mengakibatkan laba per saham menurun sehingga harga saham juga akan ikut turun. Pada masa pandemi pemerintah sempat menurunkan BIRate sebagai stimulan agar investor pada pasar modal tidak menarik dananya dari bursa saham. Namun, adanya *panic selling* dengan ketidakpastian ekonomi yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan investor tetap lebih selektif dalam pengambilan Keputusan investasi.

- c. Pengujian hipotesis ketiga : Berdasarkan table diatas diperoleh nilai t_1 Inflasi sebesar 8.773 dengan signifikansi sebesar 0,025. Dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ dan nilai t hitung $8.773 > 1.695$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara nilai BIRate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2020 – 2022. Sehingga, hipotesis yang ketiga yang diajukan dapat diterima.

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara umum serta secara menerus. Jika terjadi kenaikan inflasi maka biaya produksi barang dan jasa akan mengalami kenaikan juga sehingga dapat menyebabkan profit yang dihasilkan dari penyedia barang dan jasa tersebut menurun. Profit yang menurun akan menyebabkan penurunan pada deviden dan juga return. Ketika deviden dan return menurun maka dapat menurunkan *expected return* sehingga permintaan dari saham suatu perusahaan akan ikut menurun. Penurunan dari permintaan saham perusahaan akan mengakibatkan harga saham tersebut menjadi turun dan berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

- d. Pengujian hipotesis keempat : Berdasarkan table diatas diperoleh nilai t_1 DJIA sebesar 7.060 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7.060 > 1.695$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif

yang signifikan antara nilai Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2020 – 2022. Sehingga, hipotesis yang keempat yang diajukan dapat diterima.

Indeks Dow Jones Industrial Average merupakan kiblat dari pasar modal di dunia yang fluktuasinya mampu mempengaruhi pergerakan saham di negara – negara lain, termasuk Indonesia. Terlebih separuh dari investor pada bursa saham di Indonesia merupakan investor asing. Sehingga, adanya transformasi global yang terjadi baik di Amerika Serikat maupun pada negara – negara maju lainnya mampu mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan sebab investor asing dengan cepat merespon transformasi tersebut, sehingga ketika sentimennya negatif maka kecenderungannya adalah investor akan melakukan penarikan dana pada bursa saham yang menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpotensi terkoreksi.

- e. Pengujian hipotesis kelima : Berdasarkan table diatas diperoleh nilai t1 Sentimen Pasar sebesar 0.039 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi $0,969 > 0,05$ dan nilai t hitung $0.039 < 1.695$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Sentimen Pasar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2020 – 2022. Sehingga hipotesis yang kelima yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.

Hal tersebut disinyalir adanya kecenderungan para investor mengambil sikap lebih selektif dan sangat was-was dalam pengambilan keputusan meskipun sempat terjadi *panic selling* namun berlangsung tidak lama. Investor kemudian memilih *wait and see* karena investor tidak ingin tergesa-gesa dalam mengambil keputusan sehingga pada masa pandemi ini tidak menimbulkan reaksi di pasar modal yang disebabkan oleh sentimen pasar. Pada masa pandemi, investor menunjukkan sentimen yang cukup hati – hati, tidak serta merta menjual saham karena Indeks Harga Saham Gabungan terus mengalami penurunan.

Uji F Simultan dan Koefisien R² Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20353576.575	5	4070715.315	55.097	.000b
	Residual	2216482.671	30	73882.756		
	Total	22570059.246	35			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), SENT, INF, DJIA, KURS, BIRATE

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.950a	.902	.885

a. Predictors: (Constant), SENT, INF, DJIA, KURS, BIRATE

b. Dependent Variable: IHSG

Pada penelitian ini menggunakan nilai F : 2.533555. Berdasarkan table kedua diatas dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari angka 5% atau 0,05 dan nilai F hitung sebesar 55.097 lebih besar dari nilai f tabel 2.53355. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kurs, BIRate, Inflasi, DJIA, dan Sentimen Pasar secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada tabel kedua diatas menunjukkan nilai adjusted R2 sebesar 0.885 atau 88,5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa 88,5% variasi dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh variabel Kurs, BIRate, Inflasi, DJIA, dan Sentimen Pasar yang ada dalam penelitian ini. Sedangkan 11,5 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Kurs dan BIRate berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), untuk variabel Inflasi dan Dow Jones Industrial Average berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sementara Sentimen Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2020 – 2022. Sehingga, variabel dalam penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam bursa saham. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dapat berpengaruh terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

seperti Indeks Nikkei, Indeks FTSE 100, dan variabel lainnya. Selain itu, Waktu pengumpulan data dapat diperpanjang sehingga pola data lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, S.P. 2020. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode Juli 2017 – Juni 2020. Surabaya. *Jurnal Manajemen Syntax Idea: p-ISSN: 2684-6853 e- ISSN: 2684-883X Vol. 2, No. 10, Oktober 2020.*
- Annisa, Arghawaty. 2020. Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Era Pandemi Covid-19. Madiun. JAD: *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara Vol. 3 No. 2, Juli (2020) - Desember (2020).*
- Arif, Rudy. 2020. Pengaruh Dolar Singapura dan Fluktuasi Inflasi Terhadap Pergerakan Harga IHSG. Tangerang Selatan. *Jurnal Sekuritas ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696.*
- Arifin, Hadi. 2016. Nilai Tukar dan Kedaulatan Rupiah. Jakarta. *Jurnal Manajemen SOSIO-E-KONS, Vol. 8 No. 1 April 2016, hal 62-71.*
- Alvian, A. L., Azari., & Herman. 2019. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Surabaya. *Jurnal Aplikasi Administrasi Vol. 22 No 2, 2019.*
- Angraini, L. A., Hutasoit, N. S., & Ugut, G. S. 2021. Sentimen Investor, Faktor Fundamental Makroekonomi dan Excess Return Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 27-34.*
- Beureukat, Andriani. 2021. Pengaruh Harga Minyak Dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020. Jakarta. *Jurnal Manajemen Volume 17, No. 1 Januari 2021, pp. 1-12, p-ISSN: 0215-143X | e-ISSN: 2797-8966.*
- Agustya, M., & Faisal.(2018). Sentimen Investor Dan Ekspektasi Pertumbuhan Laba Jangka Panjang Pada Industri.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, 3(1), 13–22.*
- Bangun, N., Feren, Santioso, L.,Wijaya, H. (2020). Pengaruh Interest Rate, Investor Sentiment, Financial Distress Terhadap Stock Return. *Jurnal Bina Akuntansi, 7(1), 80–106.*
- Dominick, S. 2008. International Economics. Macmillan Publishing Company. Newyork.
- Fariska, P., Nugraha, & Rohandi. 2020. Hubungan Sentimen Investor, Volume Perdagangan dan Kebijakan Moneter Pada Perkembangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa Vol.17, No. 1 Maret 2020.*
- Fajri, B., M, Wihandaru, & Hakim. 2020. Analysis The Effect of Trading Volume Activity and

- External Factors to Composite Stock Price Index. Malang. *Management and Economics Journal E-ISSN: 2598-9537 P-ISSN: 2599-3402*.
- Handini, Erwindyah. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Kusumaningtuti S., Soetiono. 2016. *Pasar Modal*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Ismawati, K., Darmawati, Fuad, dkk. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal dan Investasi*. Bojongsari : Auseka Media Aksara
- Kengatharan & Kengatharan. (2014). The Influence of Behavioral Factors in Making Investment Decisions and Performance: Study on Investors of Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *Asian Journal of Finance & Accounting, 6(1), 1*.
- Meidiana, Ikaputra. 2018. The Effect of BI Rate and Inflation on Composite Stock Price Index (Study On Property, Real Estate, And Building Construction Index at IDX Periode 2013 – 2017). *Jurnal Manajerial ISSN : 1412 – 6613 : E-ISSN : 2527 – 4570, Vol. 3 No.5 Juni 2018, Hal – 250*.
- Miyanti, A.,D.,A.,G, Wiagustini. 2018. Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak, dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN : 2337-3067, 1261-1288*.
- Pradhypta, C. I., Iskandar, & Tarumingkeng. 2018. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Jakarta. *Kompetensi Jurnal Manajemen Bisnis Vol 13 No 1*.
- Paningrum, D. 2021. *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Kediri : Penerbit Lembaga Chakra Brahmada Lentera.
- Pratiwi, I. E., Imelda. 2022. Hubungan Kausalitas antara Sentimen Investor dan Pasar Keuangan Indonesia. Jakarta. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE. Maret 2022: 182-201*.
- Rizaldy. 2019. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Composite Index) di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2017. Padang.
- Suseno, Astiyah. 2009. *Seri Kebanksetralan Bank Indonesia : Inflasi*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) : Jakarta.
- Saputra, P., K., Purnamawati, & Werastuti. 2023. Pengaruh Pertumbuhan Ekonom Kapitalisasi Pasar, Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi, dan Volatilitas Harga Saham sebagai Variable Moderating terhadap Kinerja Pasar Saham Perbankan Syariah di Indonesia. Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol : 14 No : 01*.
- Sari, I., W. 2019. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tangerang Selatan Banteng. *Jurnal Sekuritas ISSN : 2581 – 2777 &*

ISSN : 2581 – 2696 Vol.3, No.1, September 2019.

- Surgawati, L., Munawar, & Rahmani. 2019. Firm Size Memoderasi Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham (Survey pada Sektor Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 5 Nomor 1 (Mei 2019) 41-50, ISSN 2477-2275 (Print), ISSN 2685-7057 (Online).*
- Sugiyanto, E., Sarialam. 2022. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), Kосpi dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Magelang. *Jurnal of Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology P : ISSN: 2622-9404, E :ISSN: 2828-0725.*
- Statman, M. 2014. Behavioral finance: Finance with normal people. *Borsa Istanbul Review, 14(2), 65–73.*
- Sakinah, A.,N.,S, Devia. 2022. Analisis Pengaruh Sentimen Investor, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Contagion Effect terhadap IHSG. Malang. *Contemporary studies in economic, finance, and banking volume 1 No 4 tahun 2022.*
- Tas, o., & Dus Tan, S. (2019). Investor Attention And Stock Returns: Evidence From Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review 19-2, 106-116.*
- Srivastava, K. (2020). Factors Affecting Investors Sentiment: *A Review of the Literature. International Journal on Emerging Technologies 11(2), 154- 159.*
- Wijaya, Agustin. 2015. Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 6, Juni 2015.*